



Media: Radar

Hari: Minggu

Tanggal: 23 Maret 2025

Halaman: 1



GREGORIUS BRAMANTYO/RADAR JOGJA

LENGANG:
Suasana Tempat
Khusus Parkir
(TKP) Abu
Bakar Ali (ABA)
kemarin (22/3).
Pembongkaran
TKP ABA
dijadwalkan bulan
depan. Hanya
saja sampai saat
ini juru parkir di
lokasi tersebut
masih belum
menerima
sosialisasi.
Rencananya,
parkiran ABA
akan dijadikan
sebagai ruang
terbuka hijau.

Belum Ada Sosialisasi Pembongkaran

Jukir TKP ABA Berharap
Direlokasi ke Lahan
Bekas Teras Malioboro 2

JOGJA - Juru parkir (jukir) di Tempat
Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali
(ABA) menyebut belum ada sosialisasi
soal pembongkaran TKP ABA dari pihak
terkait ■ *Baca **Belum...** Hal 3*

Andai kata mau dibongkar, minimal
kami harus direlokasi juga. Harapannya
dipindah ke bekas TM 2. Di situ ramai juga."

KISWORO, Jukir TKP ABA

Belum Ada Sosialisasi Pembongkaran

Sambungan dari hal 1

Jika pembongkaran tetap dilakukan, mereka berharap direlokasi ke lahan bekas Teras Malioboro (TM) 2 yang berada di sebelah selatan Hotel Inna Garuda.

Salah satu jukir TKP ABA Kisworo mengatakan, hingga saat ini mereka hanya mendengar desas-desus mengenai pembongkaran tanpa adanya informasi yang jelas. Para jukir belum menerima sosialisasi dan pemberitahuan resmi.

"Cuma desas-desus dari sesama jukir. Belum ada pemberitahuan, jadi kami cuma bisa menunggu," ujarnya saat ditemui kemarin (22/3).

Dia menyebut, jika pembongkaran tetap dilakukan, para jukir berharap dapat direlokasi ke lahan parkir yang lain. Sebab jika tidak direlokasi, para jukir akan kesulitan mencari nafkah. "Kalau *nggak* direlokasi ya nganggur nanti," katanya.

Kisworo menambahkan, pekerjaan sebagai jukir sudah cukup berat. Bekerja hanya dua hari sekali. Pada hari biasa hanya bisa mendapatkan rata-rata Rp 20 ribu per hari. Bahkan saat ada aksi demonstrasi pun, rata-rata jukir hanya mengantongi Rp 40 ribu per hari. "Andai kata mau dibongkar, minimal kami harus direlokasi juga. Harapannya dipindah ke bekas TM 2. Di situ ramai juga," ucapnya.

Selain itu, dia juga khawatir dengan dampak pembongkaran TKP ABA terhadap sektor pariwisata di Jogja. Khususnya Malioboro yang dikenal sebagai jantung pariwisata Kota Jogja. Menurut-nya, jika TKP ABA dibongkar, maka bus pariwisata akan kesulitan mencari tempat parkir jika hendak mengantar wisatawan ke Malioboro.

Koordinator jukir TKP ABA Wito mengungkapkan, dirinya sudah mendengar rencana pembongkaran TKP ABA sejak lama. Namun dia baru mengetahui bahwa pembongkaran akan dilaksanakan pada April mendatang. "Informasi (pembongkaran, Red) sudah ada sejak dua tahun lalu," kata Wito.

Namun, dia menyatakan bahwa dirinya belum mendapatkan informasi lebih lanjut terkait jadwal pasti dan tempat relokasi yang akan disediakan. "Belum ada (sosialisasi soal kepindahan, Red), lokasi baru juga belum tahu," tambahnya.

Wito menjelaskan, di TKP ABA ada dua kelompok *shift* jukir yang berganti setiap harinya. Total anggota di setiap *shift* mencapai puluhan orang. Dia berharap pemerintah memperhatikan nasib para jukir. "Kalau hari libur pendapatan dari bus lumayan, kalau motor tetap sama. Rata-rata per orang Rp 50 ribu per hari," jelasnya.

Dia juga berharap, jika ada relokasi, tempat baru tersebut memungkinkan mereka tetap bekerja. "Kalau bisa, minta dipindah ke bekas lahan TM 2, karena masih dekat Malioboro juga," tambahnya.

Dari pantauan *Radar Jogja* kemarin (22/3) siang, kondisi TKP ABA di lantai dua untuk parkir motor tampak cukup lengang. Hanya ada puluhan motor yang terparkir. Kendaraan menumpuk di sisi timur dan barat lantai dua.

Bagian tengah juga tampak lengang. Sementara itu, lapak dagangan dan kios-kios yang berjejer di sisi utara TKP ABA juga tampak tutup. Hanya ada satu toko kelontong di ujung barat yang buka.

Penjaga kios yang tidak ingin disebutkan namanya itu menyebut, mayoritas pedagang memang tidak membuka lapak selama bulan Ramadan. Dari informasi yang diterima para pedagang, belum ada sosialisasi terkait pembongkaran kawasan TKP ABA yang rencananya akan dilakukan pada April mendatang.

"*Nggak* ada info (sosialisasi, Red), tapi kami sudah dengar kabar soal rencana (pembongkaran, Red) itu," ujarnya.

Rencananya, lahan dari TKP ABA akan dijadikan ruang terbuka hijau (RTH). Adapun, parkir nantinya dialihkan ke kawasan Ketandan. Pembongkaran TKP ABA adalah bagian dari dukungan terhadap sumbu filosofi Jogjakarta yang resmi ditetapkan sebagai warisan budaya oleh UNESCO.

Dikawasan Ketandan, kapasitas parkir cukup luas untuk menampung bus-bus besar. Meski begitu, masih perlu penataan parkir lebih lanjut. "Parkiran Ketandan sudah kami fungsikan, makanya sewa (TKP ABA, Red) diperpanjang. Nanti (kapasitas, Red) akan diatur," kata Sekretaris Provinsi DIJ Beny Suharsono.

Soal keberadaan pedagang di TKP ABA, Beny menyebut itu masih menjadi kewenangan Pemkot Jogja untuk menatanya. Dia memastikan, Pemkot Jogja sudah punya alternatif tempat untuk pemindahan pedagang.

Dia menjelaskan, TKP ABA berdiri di atas tanah Kasultanan yang dipinjam pakai oleh Pemkot Jogja. Batas maksimal pengembaliannya adalah Mei 2025. "Bulan April-Mei sudah harus dikembalikan ke yang punya lahan. Setelah itu direncanakan jadi RTH untuk mendukung pengembangan sumbu filosofi," jelasnya. (tyo/eno/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005